

## Mantan Atlet Itu Meminta Pekerjaan

Raut wajah Leni Haini (35 tahun) tampak bahagia. Mengenakan baju ungu lengan panjang dipadukan kerudung bermotif kembang berwarna senada, mantan atlet perahu naga itu tak henti mengumbar senyum. Leni yang didampingi suaminya, M Ikhsan (35), dan anaknya, Habibatul Pasehah (3), hadir di lantai 12 Gedung KONI Pusat Jakarta, pada Senin (4/2) pagi.

Bukan tanpa alasan mantan atlet asal Jambi itu semringah. Pagi itu, ia mendapatkan rezeki yang tak disangka, uang tunai sebesar Rp 50 juta. Nama Leni masuk ke dalam daftar 15 mantan atlet yang mendapatkan bantuan dari PT Jasa Marga. Kegiatan ini merupakan bagian dari perayaan hari ulang tahun ke-35 BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol yang jatuh pada 1 Maret lalu.

Peraih dua medali emas dan dua perak pada SEA Games 1997 serta satu emas dan tiga perak pada SEA Games 1999 ini mengaku bahagia menerima bantuan ini. Sebab, sejak tak lagi menjadi atlet

mulai 1999, hidupnya berada dalam kesusahan.

Penyumbang dua emas dalam kejuaraan perahu naga Asia di Singapura 1996, tiga emas dan satu perak di kejuaraan dunia di Hong Kong 1997, serta satu emas pada kejuaraan Asia di Taiwan 1998, benar-benar terpuruk secara ekonomi.

Dia tidak mendapatkan bonus apa pun dari pemerintah. Beberapa waktu lalu, dia sempat mendapatkan bantuan sebesar Rp 10 juta dari Kemempora. Tapi uang sebesar ini tentu tidaklah mencukupi kebutuhan hidup perempuan yang sekarang bekerja sebagai buruh cuci di Jambi.

"Dulu pemerintah menjanjikan akan dikasih bonus dan pekerjaan, namun sampai saat ini tidak ada. Saya sudah menunggu sampai 13 tahun," ujar dia.

Leni hanya tamat SD. Ini membuatnya sulit mencari pekerjaan. Suaminya pun bukan dari kalangan berada. Ikhsan hanya petugas kebersihan di kompleks DPRD Jambi dengan gaji sekitar Rp 1 juta per bulan. Di tengah hidup serba kekurangan ini, Leni harus menerima

kenyataan bahwa Pasehah menderita penyakit Epidermolysis atau kerapuhan kulit.

Akhir tahun lalu ia sempat membawa anaknya berobat ke RSCM, Jakarta. Bantuan mengalir dari berbagai pihak yang bersympati, namun belum cukup menyembuhkan Pasehah. Dokter yang menangani menyarankan untuk dilakukan tindakan operasi plastik. Uang yang diterimanya dari Jasa Marga akan digunakan untuk pengobatan Pasehah.

"Kalau keadaannya seperti ini, saya menyesal dulu meninggalkan pendidikan. Saya berharap bukan hanya mendapatkan uang, tapi tolong bantu saya mendapatkan pekerjaan," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh mantan atlet dayung Jumain. Menurut pengakuannya, pemerintah tidak memberikan bonus apa pun meskipun dia telah menyumbangkan dua emas dari ajang SEA Games 1989, dan Kejuaraan Dunia 1996.

Saat ini dia berprofesi sebagai penjaga kapal milik pengusaha Pantai Marina Semarang dengan gaji Rp 500 ribu per bulan. Dan memiliki total 45 medali dan beberapa sertifikat selama kariernya sebagai atlet.

Bagaimana Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo? Bisa membantu Leni dan Jumain?

■ c52 ed: israr itah

### Penerima bantuan dari Jasa Marga

1. Leni Harini (35) atlet perahu naga
2. Totok Hardiyanto (49) atlet tenis meja
3. Suharto (61) atlet balap sepeda
4. Jumain (57) atlet dayung
5. Jimmy Sinantan (57)
6. R. Sudaryanto (53) atlet balap sepeda
7. Marina segedi (49) atlet pencak silat
8. Samuel Elia Huwae (47) atlet atletik
9. Hapsani (52) atlet lari estafet 4X100 meter
10. Wimpi Wungow (49) atlet binaraga
11. Enceng Durachman (59) atlet balap sepeda
12. Aming Priatna (68) atlet balap sepeda
13. Moch Yusuf (47) atlet balap sepeda
14. Nico Tomas (47) petinju kelas jayang terbang
15. Abdul Rojak (45) atlet taekwondo